AT-TARIIZ: Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam

http://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/attariiz/index
DOI : https://doi.org/10.62668/attariiz.v4i03.1734
Email : info@azramediaindonesia.com

Open Access

ANALISIS PENGELOLAAN DAN UPAYA PENYELESAIAN KREDIT MACET PADA PT. BPR LPN SUNGAI RUMBAI PERIODE TAHUN 2024

Chindy Hidayatullah[*1], Eka Ermawati[2], Mayroza Wiska[3]
[1,2,3] Universitas Dharmas Indonesia, Indonesia
[*]Corresponding Author: hidayatullahchindy05@gmail.com

Info Article
Received :
02 Juni 2025
Revised :
01 Juli 2025
Accepted :
02 Agustus 2025
Publication :
30 Agustus 2025

Keywords:
Non-performing Loans, Credit Management, Non-Performing Loan Resolution, Restructuring, Collateral Seizure, PT. BPR LPN Sungai Rumbai.

Kata Kunci:
Kredit Macet, Pengelolaan Kredit, Penyelesaian Kredit Macet, Restrukturisasi, Penyitaan Agunan, PT. BPR LPN Sungai Rumbai.

***Licensed Under a** Creative Commons Attribution 4.0 International License*

Abstract: *Based on research aimed at analyzing the management and resolution of non-performing loans at PT. BPR LPN Sungai Rumbai during 2024, it can be concluded that non-performing loans are indeed a serious challenge because they can disrupt the bank's financial stability and reduce customer confidence. Using qualitative descriptive methods and a case study approach, data was collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study show that the non-performing loan rate reached 10%, double the OJK maximum limit of 5%. To deal with this, BPR implemented various strategies such as creditworthiness evaluation, active collection, credit restructuring, and collateral seizure, which were applied in about 50% of cases. The main factor causing non-performing loans was the debtor's inability to meet their obligations due to a decline in income. In conclusion, the credit restructuring policy is the most effective solution because it adjusts to the debtor's financial condition. The findings of this study have been validated through data triangulation, ensuring the reliability and accuracy of the results. In addition, the implementation of adaptive restructuring oriented towards the debtor's economic recovery has proven to be able to significantly reduce the risk of non-performing loans in the long term.*

Abstrak: Tujuan Penelitian adalah menganalisis pengelolaan dan upaya penyelesaian kredit macet pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai selama tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa kredit macet memang menjadi tantangan serius karena dapat mengganggu stabilitas keuangan bank & menurunkan kepercayaan nasabah. Metode penelitian adalah deskriptif kualitatif & pendekatan studi kasus, pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian bahwa tingkat kredit macet mencapai 10%, dua kali lipat dari batas maksimum OJK sebesar 5%. Untuk menanganinya, BPR menerapkan berbagai strategi seperti evaluasi kelayakan kredit, penagihan aktif, restrukturisasi kredit, serta penyitaan agunan yang diterapkan pada sekitar 50% kasus. Faktor utama adalah ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajiban akibat penurunan pendapatan. Kesimpulannya adalah, kebijakan restrukturisasi kredit menjadi solusi paling efektif karena menyesuaikan dengan kondisi finansial debitur. Temuan penelitian ini telah divalidasi melalui triangulasi data, sehingga tingkat kepercayaan dan keakuratan hasilnya terjamin. Selain itu, implementasi restrukturisasi yang adaptif dan berorientasi pada pemulihan ekonomi debitur terbukti mampu menekan risiko kredit macet secara signifikan dalam jangka panjang.

INTRODUCTION

Lembaga Keuangan Perbankan mempunyai peran sebagai penyalur kredit kepada masyarakat dalam melaksanakan bisnisnya di bidang industri perbankan, setiap bank harus benar- benar menyadari berbagai resiko bisnis yang dihadapinya. Usaha perbankan adalah usaha yang memiliki risiko yang tinggi baik dari aspek penarikan dana maupun dari aspek penyaluran dana. Kata kredit secara *etymologi* berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata *credere* yang berarti kepercayaan. Hal ini berarti kredit diberikan atas dasar kepercayaan dari kreditur kepada debitur bahwa kredit yang diberikannya akan dikembalikan oleh debitur dikemudian hari (Batu Arturejo, 2022, h.1). Pemberian kredit dapat disebut pembiayaan menurut Widuri dan Fajariah (2019:48) "pembiayaan adalah dana yang disediakan dan atau tagihan sesuai akad mudharabah dan musyarakah berdasarkan bagi hasil" jika dilihat dari segi syariah. Sedangkan secara umum Pemberian kredit merupakan aktivitas perbankan yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam perbankan juga bersumber dari pemberian kredit.

Menurut Sudirman Manurung (2023) – Pengaruh Kredit Macet terhadap Stabilitas Keuangan Sudirman Manurung menekankan bahwa kredit macet, khususnya dalam sektor perbankan, memiliki dampak yang luas terhadap stabilitas keuangan nasional. Kredit macet yang tinggi dapat meningkatkan risiko likuiditas bagi bank, menurunkan kepercayaan investor, dan bahkan dapat menimbulkan krisis perbankan. Oleh karena itu, penting untuk memiliki sistem monitoring yang efektif untuk mengidentifikasi potensi kredit macet sejak dini. Kerugian yang diakibatkan dari debitur yang tidak memenuhi prestasinya akan berpotensi buruk terhadap pemberi kredit dan dapat menimbulkan kerugian bagi bank tersebut. Bank mempunyai manajemen yang baik untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit. Dalam membuat kebijakan-kebijakan bank menentukan tingkat toleransinya tentang resiko yang akan terjadi di kemudian hari terhadap usahanya. Kebijakan tersebut harus menentukan tujuan yang akan dicapai. (Lategа Irsal, 2018). Bank Perekonomian Rakyat (BPR) memiliki peran penting dalam perekonomian, terutama di tingkat lokal, dengan menyediakan akses pembiayaan kepada masyarakat yang kurang terlayani oleh lembaga keuangan besar. Namun, BPR sering kali menghadapi tantangan dalam pengelolaan risiko kredit, salah satunya adalah kredit macet. Kredit macet adalah kondisi di mana peminjam gagal memenuhi kewajiban pembayaran cicilan atau utang sesuai dengan ketentuan yang disepakati. Fenomena ini

dapat mengganggu kesehatan keuangan BPR dan mengurangi kapasitas lembaga untuk memberikan kredit kepada nasabah lainnya.

Sakdiyah (2018: 28), mengemukakan bahwa BPR merupakan lembaga bidang keuangan yang menerima tabungan dalam bentuk deposito berjangka kemudian menyalurkan dana tersebut dalam bentuk pinjaman atau biasa disebut kredit. BPR ini memiliki azas demokrasi ekonomi dengan prinsip kerja prudential banking (kehati-hatian). Peran perbankan sangat penting dalam perekonomian di suatu daerah selain itu bank juga memiliki peran sebagai penopang pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan BPR untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam bidang keuangan dengan ketentuan yang lebih mudah dibandingkan dengan bank umum. Seperti halnya dalam pemberian kredit di BPR lebih mudah dibandingkan pemberian kredit di bank umum. (Camel, 2017).

PT. BPR LPN Sungai Rumbai merupakan salah satu BPR yang beroperasi di wilayah Kabupaten Dharmasraya, Sumatera Barat, yang aktif menyalurkan kredit kepada pelaku usaha kecil dan masyarakat lokal. Dalam menjalankan fungsinya, terdapat kecenderungan peningkatan jumlah debitur yang mengalami keterlambatan pembayaran, bahkan masuk kategori kredit macet. Mengingat pentingnya BPR dalam mendukung perekonomian lokal, pengelolaan risiko kredit, termasuk penanganan kredit macet, menjadi sangat krusial. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kredit macet, antara lain kesulitan ekonomi nasabah, kelalaian dalam analisis kredit, serta kebijakan internal BPR yang belum optimal dalam mencegah terjadinya kredit bermasalah. Kredit macet jika tidak ditangani dengan baik akan sangat berdampak buruk bagi PT. BPR LPN Sungai Rumbai. Kerugian yang timbul dari kredit macet dapat berdampak serius terhadap kesehatan keuangan bank, menurunkan likuiditas, mengurangi laba, mengancam keberlanjutan operasional, aliran kas masuk yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya dan kerugian materil. Dalam pemberian kredit terdapat beberapa kredit yang macet karena debitur tidak menjalankan kewajibannya dengan baik.

Pemberian kredit PT. BPR LPN Sungai Rumbai kepada debitur menunggak dalam pembayaraan angsuran atau kredit macet. Sehingga tidak menutup kemungkinan terjadinya resiko dalam kredit yang tidak berjalan sesuai dengan semestinya. Selain itu, efektivitas strategi penyelesaian kredit macet seperti penagihan langsung, restrukturisasi kredit, atau eksekusi jaminan juga perlu dikaji secara mendalam. Tidak semua pendekatan tersebut berhasil secara optimal, karena dipengaruhi oleh karakteristik

nasabah/debitur, kondisi ekonomi daerah, serta kemampuan internal bank dalam menjalankan kebijakan. Pada tahun 2024, tingkat kredit macet pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai mencapai 10% dari total kredit yang disalurkan, angka ini jauh melampaui batas maksimal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 5%. Kondisi ini menunjukkan adanya kelemahan dalam proses penyaluran maupun pengawasan kredit. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, sekitar 50% dari kredit macet yang terjadi diselesaikan melalui penyitaan agunan milik debitur, sedangkan sisanya ditangani melalui pendekatan persuasif dan restrukturisasi pinjaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab kredit macet, mengidentifikasi tantangan dalam menghadapi pengelolaan dan upaya penyelesaian kredit macet, menganalisis kebijakan pengelolaan kredit yang ada, serta mengevaluasi efektivitas langkah-langkah yang diambil dalam menyelesaikan masalah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas serta adanya keterbatasan peneliti, maka perlu adanya batasan masalah. Batasan masalah ini, bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis permasalahan yang akan diteliti yaitu berjudul Analisis Pengelolaan dan Upaya Penyelesaian Kredit Macet Pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai Periode Tahun 2024.

METHOD

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang bersifat dinamis, artinya selalu terbuka terhadap perubahan, penambahan, dan penggantian selama proses analisis. Penelitian dengan metode kualitatif lebih menekankan pada penelitian yang memberikan hasil yang jelas dan sesuai dengan fakta di lapangan untuk mengumpulkan data serta menjelaskan hasil dari data yang sudah terkumpul disertai dengan analisis sebagai penjelasan, sehingga memberikan gambaran yang jelas dan komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan pada Februari 2024 pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai, yang terletak di di Jalan Lintas Sumatera Sungai Rumbai, Jorong Pasar Pagi, Nagari Sungai Rumbai, Kecamatan Sungai Rumbai, Kab. Dharmasraya. telp. (0754)583152 yang merupakan sebuah lembaga keuangan yang berfokus pada pelayanan perbankan di daerah tersebut.

Jenis data yang digunakan untuk mengkaji penelitian ini yaitu: Data primer adalah data yang diperoleh dari sumbernya langsung dilapangan. Data primer diperoleh dari informan, informan adalah orang atau individu yang memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti sebatas yang diketahuinya atau disebut juga dengan data lapangan

atau data yang di peroleh dari hasil wawancara. (Ishaq, 2017). Wawancara yang digunakan wawancara semi terstruktur yaitu pewawancara sudah menyusun inti pokok pertanyaan yang akan diajukan yang memungkinkan ada pertanyaan baru yang muncul. (Ishaq, 2017). Dalam penelitian ini yang akan penulis wawancarai adalah seluruh karyawan/ karyawati PT. BPR LPN Sungai Rumbai yang bertugas pada bagian kredit.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari PT. BPR LPN Sungai Rumbai, melainkan dari data data yang sudah dipubliskan. Data sekunder diharapkan dapat menunjang penulis dalam mengungkap data yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga sumber data primer lebih lengkap yaitu: (Ishaq, 2017): a. Buku-buku yang berkaitan dengan judul dan permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi. b. Hasil penelitian dan karya tulis ilmiah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. c. Jurnal dan literatur yang terkait dengan penulisan skripsi ini. Informan adalah subyek penelitian yang dapat memberikan informasi mengenai fenomena/permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Misalnya pada penelitian tentang Analisis Pengelolaan dan Upaya Penyelesaian Kredit Macet pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai periode tahun 2024 yang menjadi informan utamanya adalah seluruh karyawan/ karyawati PT. BPR LPN Sungai Rumbai yang bertugas pada bagian kredit.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi. Menurut Nugrahani (2014), observasi merupakan bagian yang sangat penting, dengan bantuan observasi penulis dapat mendokumentasikan dan merefleksikan secara diperoleh penulis melalui observasi langsung di PT. BPR LPN Sungai Rumbai selama periode magang berlangsung.
2. Wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala bagian Kredit pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai serta Debitur yang bersangkutan yang membahas tentang Analisis Pengelolaan dan Upaya Penyelesaian Kredit Macet pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai periode tahun 2024. Wawancara ini menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu untuk mempermudah proses analisis data, topik penelitian bersifat analitis dan mendalam, sehingga dibutuhkan pemahaman kontekstual dari pihak bank (misalnya manajemen, bagian kredit, atau penagihan).
3. Dokumentasi. Abdussamad (2021), mendefinisikan dokumentasi sebagai catatan peristiwa masa yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumentaldari

seseorang. Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan dua metode diatas yaitu observasi dan wawancara. Hasil penelitian observasi dan wawancara lebih dapat dipercaya apabila didukung dengan adanya dokumentasi dengan menggunakan Handphone.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga menghasilkan data jenuh.

1. Triangulasi Data. Menurut (Ulber Silalahi 2015), membedakan empat macam triangulasi diantaranya dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori. Pada penelitian ini, dari keempat macam triangulasi tersebut, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber. Triangulasi dengan sumber artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut:
   a. Membandingkan data hasil pengamatan secara langsung (Observasi) dengan data hasil wawancara dengan informan.
   b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
   c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
   d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
   e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

   Penyajian data merupakan kegiatan terpenting yang kedua dalam penelitian kualitatif. Penyajian data yaitu sebagai sekumpulan informasi yang tersusun member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sering digunakan untuk data kualitatif pada masa yang lalu adalah dalam bentuk teks naratif dalam puluhan, ratusan, atau bahkan ribuan halaman. Akan tetapi, teks naratif dalam jumlah yang besar melebihi beban kemampuan manusia dalam memproses informasi. Semuanya dirancang untuk menggabungkan yang tersusun dalam satu bentuk yang padu padan dan mudah diraih. Jadi penyajian data merupakan bagian dari analisis.
2. Reduksi Data. Reduksi data merupakan salah satu dari teknik analisis data kualitatif. Reduksi data adalah bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarah

kan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil. Reduksi tidak perlu diartikan sebagai kuantifikasi data. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci.

3. Penarikan Kesimpulan. Penarikan kesimpulan adalah hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan. Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, Sugiyono (2022) menjelaskan bahwa keabsahan data (validity of data) tidak hanya diukur dengan validitas dan reliabilitas seperti dalam pendekatan kuantitatif, tetapi melalui beberapa teknik pengujian untuk menjamin bahwa data benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Sugiyono mengemukakan beberapa teknik utama untuk meningkatkan keabsahan data, antara lain:

1. Triangulasi. Memeriksa data dari berbagai sumber, metode, waktu, atau peneliti untuk menghindari bias dan mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.
2. Member Check. Mengonfirmasi hasil atau temuan penelitian kepada narasumber untuk memastikan interpretasi data sudah tepat.
3. Audit Trail. Menyimpan dokumentasi lengkap proses penelitian agar dapat ditelusuri dan diperiksa kembali oleh orang lain.
4. Pengamatan Berlama-lama. Menghabiskan waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data agar dapat memahami konteks dengan mendalam.

RESULTS AND DISCUSSION

Results

Reduksi Data Wawancara

a. Informan 1: Bapak Anton Hermawan (Ao. Kredit) Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu terjadinya wanprestasi, usahanya sudah habis dan harga komoditi pertanian yang anjlok.

2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah utamakan calon debitur yang memiliki usaha yang jelas, domisilinya jelas dan tidak pernah macet diperbankan.
3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan penagihan rutin, baik individu maupun kerjasama tim, pemberian SP 1-3, pemasangan plang pemancangan dan terakhir penjualan agunan., serta menggunakan jasa laywer jika memang dibutuhkan.

b. Informan 2: Bang Dedek Afrizal (A.O Kredit) Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan usaha debitur yang bermasalah dan tidak lancar, debitur yang pendapatannya hanya berasal dari hasil pertanian yang kadang hasil panen mengalami trek.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan checking atas izin dari calon debitur, memiliki tempat tinggal yang layak, melakukan penagihan rutin, penagihan rutin ini seperti menjemput tabungannya sekali seminggu, atau sekali 10 (sepuluh) hari agar nasabah tidak keberatan atau terbebani dalam melakukan pembayaran sekali sebulan
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan kunjungan kerumah debitur untuk mencari tau apa permasalahannya, menjemput tabungan secara rutin, melibatkan lawyer jika diperlukan.

c. Informan 3: Bapak Zul Ikhwan (A.O. Kredit) Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan hasil pertanian turun harga, dan adanya pinjaman ditempat lain.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melihat kriteria dari debitur, dan pada saat pencairan menawarkan tabungan door to door.
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan kunjungan kerumah debitur untuk mencari tau apa permasalahannya, menjemput tabungan secara rutin, melibatkan lawyer jika diperlukan.

d. Informan 4: Kak Fitri Rahmaini (Adm. Kredit Umum) Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan usaha yang sedang menurun dan hasil pertanian yang tidak tetap, contohnya harga sawit dan karet menurun drastis.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan penagihan rutin dengan menawarkan produk tabungannya setiap harinya agar mengurangi angsuran pinjamannya.
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan kunjungan rutin kepada nasabah agar dapat menyelesaikan dimana macetnya kredit tersebut, mencari jalan keluarnya, memberi surat peringatan.

e. Informan 5 : Ibu Yelni Elfira (Adm. Kredit Sawit). Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan usaha debitur yang tidak menetap dan sedang menurun, hasil pertanian yang tidak tetap, contohnya harga sawit dan karet menuut drastis.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan survey, penagihan rutin dengan menawarkan produk tabungan, debitu harus memiliki backup jaminan dan usaha yang tetap.
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan kunjungan rutin kepada nasabah, dan mediasi dengan menggunakan jasa pengacara.

f. Informan 6: Bapak Jatmiko (A.O. Kredit). Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan rumah tangga yang retak yang disebabkan oleh komunikasi yang kurang baik, dan pendapatan yang tidak memiliki backup hanya fokus dengan satu pendapatan saja.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet biasanya kami ada backup jaminan atau agunan.
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah melakukan kunjungan rutin kepada nasabah, menyelesaikan secara kekeluargaan, penjualan bawah tangan, melalui jasa lawyer.

g. Informan 7: Bang Alex Saputra (A.O. Kredit). Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan faktor ekonomi, keluarga dan rumah tangga.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah menilai peluang usaha debitur, lancar atau tidak.
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah mendatangi nasabah yang bersangkutan, dan melihat apa faktor penyebab terjadinya kredit macet.
h. Informan 8: Ibu Mildawati (Kabag. Kredit) Berdasarkan analisa hasil percakapan wawancara dengan informan diatas dapat disimpulkan bahwa:
   1. Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan faktor ekonomi dan keluarga.
   2. Strategi khusus yang digunakan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan checking, survey, penagihan rutin dan restruk kredit
   3. Langkah-langkah yang telah diambil oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk menyelesaikan masalah kredit adalah mendatangi nasabah yang bersangkutan untuk melakukan penagihan, restuk kredit dan dibantu lawyer apabila diperlukan.

Triangulasi Data

Menurut Sugiyono (2018), triangulasi data adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas data dalam penelitian kualitatif. Sugiyono juga menyebutkan bahwa ada tiga macam triangulasi, yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

1. Triangulasi Sumber.

   Triangulasi sumber adalah proses pengecekan data dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber data yang berbeda. Misalnya, jika seorang peneliti melakukan wawancara dengan beberapa orang terkait sebuah fenomena, triangulasi sumber berarti membandingkan hasil wawancara tersebut untuk melihat apakah ada kesamaan atau perbedaan informasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang pengelolaan dan upaya penyelesaian kredit macet, maka peneliti bisa mengumpulkan data dari karyawan kredit pada PT.BPR-LPN Sungai Rumbai sehingga peneliti memperoleh sudut pandang yang beragam untuk mengecek

konsistensi serta kredibilitas data antar informan. Kemudian, hasil wawancara tersebut untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data.

2. Triangulasi Teknik (Metode).

   Triangulasi teknik adalah pengecekan data yang dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik atau metode pengumpulan data terhadap sumber yang sama. Jadi, data dikumpulkan dari satu sumber, tetapi dengan menggunakan cara yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama untuk seluruh informan, baik itu Kepala bagian kredit, Admin kredit maupun A.O kredit.

3. Triangulasi Waktu

   Triangulasi waktu adalah pengumpulan data yang dilakukan pada waktu yang berbeda-beda. Tujuannya adalah untuk melihat apakah fenomena yang diteliti tetap konsisten atau berubah seiring waktu.

Tabel 1. Triangulasi Data Wawancara

Indikator	Informan Kabag. Kredit (Mildawati)	Informan Adm. Kredit Umum (Fitri)	Informan Adm. Kredit Sawit (Yelni)	Informan A.O Kredit (Anton, Zul, Jatmiko, Alex, Dedek)
Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Macet	Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan faktor ekonomi dan keluarga.	Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan usaha yang sedang menurun dan hasil pertanian yang tidak tetap, contohnya harga sawit dan karet menurun drastis.	Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan usaha debitur yang tidak menetap & sedang menurun, hasil pertanian yang tidak tetap, contohnya harga sawit & karet mnrn drastis.	Faktor yang menyebabkan terjadinya kredit macet yaitu dikarenakan faktor ekonomi, keluarga dan rumah tangga.
Pengelolaan Kredit Macet	Pihak bank melakukan checking, survey, penagihan rutin dan restruk kredit.	Penanganan untuk mengurangi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan penagihan rutin dengan menawarkan produk tabungannya setiap harinya agar mengurangi angsuran pinjamannya.	Strategi khusus yang digunakan untuk menguranggi risiko terjadinya kredit macet adalah melakukan survey, penagihan rutin dengan menawarkan produk tabungan, debitu harus memiliki backup jaminan dan usaha yang tetap.	Bentuk pengelolaan kredit yaitu dengan mengutamakan cln debitur yang memiliki usaha yang jelas, domisilinya jelas & tidak pernah macet diperbankan. Selain itu, melakukan checking atas izin dari calon debitur, memiliki tempat tinggal yg lyak, melakukan penagihan rutin.
Upaya Penyelesaian	Langkah-langkah yang telah dia	Untuk menyelesaikan masalah kredit	Langkah yg saat ini telah diambil	PT. BPR-LPN Sungai Rumbai untuk

Indikator	Informan Kabag. Kredit (Mildawati)	Informan Adm. Kredit Umum (Fitri)	Informan Adm. Kredit Sawit (Yelni)	Informan A.O Kredit (Anton, Zul, Jatmiko, Alex, Dedek)
Kredit Macet	mbil oleh PT. BPR-LPN Sungai Rumbai untuk melakukan penyelesaian masalah kredit adalah mendatangi nasabah yang bersangkutan untuk melakukan penagihan restuk kredit & dibantu lawyer apbl diperlukan.	adalah melakukan kunjungan rutin kepada nasabah agar dapat menyelesaikan dimana macetnya kredit tersebut, mencari jalan keluarnya, memberi surat peringatan.	oleh PT.BPR-LPN Sungai Rumbai ini untuk melakukan penyelesaian masalah kredit adalah melakukan kunjungan rutin kepada nasabah, dan mediasi dengan menggunakan jasa pengacara.	menyelesaikan masalah kredit macet yaitu dengan cara melakukan kunjungan rutin kepada nasabah, menyelesaikan secara kekeluargaan, penjualan bawah tangan, melalui jasa lawyer.

Menarik Kesimpulan Wawancara

Berdasarkan hasil wawacara mengenai Analisis Pengelolaan dan Upaya Penyelsaian Kredit Macet Pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai Periode Tahun 2024, dengan mewawancarai 8 orang informan yang merupakan Karyawan PT.BPR LPN Sungai Rumbai yang bertugas pada bagian kredit sehingga dapat disimpulkan bahwa: "Faktor utama penyebab terjadinya kredit macet di PT. BPR LPN Sungai Rumbai Adalah faktor internal dari debitur, yaitu kondisi keluarga dan ketidakstabilan ekonomi. Dalam banyak kasus, konflik atau permasalahan dalam rumah tangga, seperti perceraian, tanggungan keluarga yang meningkat, atau perubahan peran dalam keluarga (misalnya kepala keluarga yang jatuh sakit atau kehilangan pekerjaan), berdampak langsung pada kemampuan finansial debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran kredit. Selain itu, kondisi ekonomi yang tidak stabil juga menjadi faktor signifikan. Fluktuasi harga kebutuhan pokok, menurunnya pendapatan usaha, dan inflasi merupakan realitas ekonomi yang banyak dihadapi oleh debitur, khususnya mereka yang berprofesi sebagai pedagang kecil, petani, atau pekerja sektor informal. Ketidakstabilan ini mengganggu arus kas debitur dan menyebabkan mereka kesulitan mengalokasikan dana untuk pembayaran angsuran tepat waktu. Kombinasi antara tekanan ekonomi dan permasalahan keluarga ini menciptakan kondisi yang rentan terhadap gagal bayar, sehingga memicu meningkatnya angka kredit bermasalah. Oleh karena itu, penting bagi pihak bank untuk tidak hanya menilai kemampuan finansial calon debitur dari sisi dokumen, tetapi juga mempertimbangkan aspek sosial dan stabilitas kehidupan rumah tangga debitur sebagai bagian dari analisis kelayakan pinjaman. Menurut tim pelaksana kredit di PT. BPR LPN Sungai Rumbai, kebijakan yang telah ditetapkan oleh pihak bank sejauh ini cukup

membantu dalam mengurangi angka kredit macet, meskipun belum sepenuhnya optimal. Beberapa kebijakan yang dijalankan, seperti proses seleksi dan verifikasi ketat terhadap calon debitur, pengecekan riwayat kredit, pelengkapan dokumen administrasi, survei lapangan, hingga strategi penagihan rutin dan pendekatan tabungan door to door, dinilai mampu menyaring calon debitur yang benar-benar layak secara finansial dan bertanggung jawab. Selain itu, pihak bank juga melakukan kebijakan restrukturisasi kredit (keringanan) bagi debitur yang mengalami kesulitan pembayaran. Namun demikian, tim pelaksana juga menyadari bahwa penerapan kebijakan tersebut masih perlu ditingkatkan, terutama dalam hal pengawasan pasca pencairan kredit dan penanganan debitur bermasalah secara lebih cepat. Mereka menilai bahwa kebijakan yang ada mampu menekan risiko kredit macet, tetapi perlu disertai dengan evaluasi berkala dan penyesuaian terhadap kondisi ekonomi terkini agar lebih efektif dalam jangka Panjang.

Keabsahan Data

Keabsahan data atau validitas data adalah sejauh mana data yang diperoleh benar-benar mencerminkan kondisi sebenarnya dari fenomena yang diteliti. Data yang valid adalah data yang akurat, dapat dipercaya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode triangulasi data yang melibatkan sumber primer dan sekunder. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di PT. BPR LPN Sungai Rumbai, ditemukan bahwa tingkat kredit macet yang terjadi pada tahun 2024 mencapai 10% dari total kredit yang disalurkan. Angka ini tergolong tinggi karena melebihi ambang batas maksimum yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebesar 5%. Tingginya angka kredit macet ini menunjukkan adanya permasalahan serius dalam sistem penyaluran dan pengelolaan kredit yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut dari pihak manajemen bank.

Adapun faktor utama yang menyebabkan terjadinya kredit macet di PT. BPR LPN Sungai Rumbai berasal dari beberapa aspek, di antaranya adalah faktor ekonomi, kondisi rumah tangga atau keluarga debitur, serta ketidakstabilan pendapatan yang dialami oleh para peminjam. Ketiga faktor ini secara langsung memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran kredit tepat waktu. Dalam beberapa kasus, debitur mengalami penurunan pendapatan secara signifikan, kehilangan pekerjaan, atau mengalami beban ekonomi rumah tangga yang meningkat, sehingga tidak dapat lagi memenuhi kewajiban kreditnya.

Menanggapi permasalahan tersebut, pihak bank telah menetapkan sejumlah strategi pencegahan untuk meminimalisir risiko kredit bermasalah di masa mendatang. Strategi utama yang diterapkan antara lain adalah melakukan proses pengecekan kelayakan calon debitur secara menyeluruh melalui BI Checking, memastikan kelengkapan dokumen dan persyaratan administratif, mewajibkan adanya jaminan atau cadangan (back up) pinjaman, serta melakukan survei langsung ke lokasi usaha atau tempat tinggal calon peminjam. Selain itu, bank juga menerapkan sistem penagihan rutin yang dilakukan secara terjadwal, dan strategi unik berupa pemberian tabungan secara door to door untuk membangun kedekatan dan tanggung jawab keuangan debitur.

Dalam hal penyelesaian kredit macet yang sudah terjadi, PT. BPR LPN Sungai Rumbai menerapkan dua pendekatan, yaitu pendekatan persuasif dan pendekatan hukum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% dari kredit macet berhasil diselesaikan melalui proses penyitaan agunan yang dijaminkan oleh debitur. Sedangkan sisanya diselesaikan melalui pendekatan persuasif, seperti negosiasi ulang, peringatan berkala, dan restrukturisasi kredit. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada debitur yang masih memiliki itikad baik agar tetap bisa melanjutkan pembayaran sesuai kemampuan mereka.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh PT. BPR LPN Sungai Rumbai dalam menangani permasalahan kredit macet sudah cukup komprehensif. Namun, mengingat tingginya tingkat kredit macet yang melebihi standar ideal, dibutuhkan evaluasi lebih lanjut dan peningkatan efektivitas strategi yang diterapkan, baik dalam aspek pencegahan, pengawasan, maupun penyelesaian kredit bermasalah. Dengan pendekatan ini, data yang digunakan dalam penelitian dinilai valid, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian serta hasi analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan mengenai “Analisis Pengelolaan Dan Upaya Penyelesaian Kredit Macet Pada PT.BPR-LPN Sungai Rumbai Periode Tahun 2024”, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pengelolaan kredit macet pada PT. BPR LPN Sungai Rumbai dilakukan secara bertahap dan terstruktur, dimulai dari evaluasi awal terhadap kelayakan kredit debitur, pemantauan terhadap pembayaran angsuran, hingga identifikasi dini terhadap potensi kredit bermasalah. Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kredit yang

diberikan sesuai dengan kemampuan bayar debitur dan memiliki risiko yang terukur.Jika ditemukan indikasi keterlambatan pembayaran, pihak bank segera melakukan pendekatan kepada debitur untuk mencari solusi sebelum kredit dinyatakan macet. Dengan sistem pemantauan yang aktif, BPR berupaya menjaga kualitas kredit tetap sehat dan meminimalkan risiko gagal bayar.

2. Dalam menyelesaikan kredit macet, PT. BPR LPN Sungai Rumbai menerapkan beberapa strategi, antara lain penagihan aktif, restrukturisasi kredit, dan pemberian surat peringatan hingga penyitaan agunan. Sekitar 50% kredit bermasalah diselesaikan melalui eksekusi jaminan, sementara sisanya melalui pendekatan persuasif dan restrukturisasi yang disesuaikan dengan kemampuan finansial debitur. Restrukturisasi kredit terbukti sebagai metode paling efektif karena memberikan ruang bagi debitur untuk melanjutkan kewajiban pembayaran tanpa memberatkan.

REFERENCES

Admin, A. (2021). SOP PADA BPR. Retrieved from admin alex: http://www.adminalex.com

Aji, Dimas. (2014). FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT. BERMASALAH DI PT. FINANSIAL MULTI FINANCE. Skripsi UMS.

Arifa, (2017). ANALISIS PENGARUH KREDIT MACET DAN KECUKUPAN. LIKUIDITAS TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA. Skripsi UMS.

Christian, D.P., Ardhianto, P., Wicaksana, U.H. (2014). PENYELESAIAN KREDIT MACET BANK BUMN PASCA PUTUSAN MAHKAMAH KONSTITUSI NOMOR 77/PUU-IX/2011 TENTANG PENGUJIAN UNDANG-UNDANG NOMOR 49 PRP TAHUN 1960 TENTANG PANITIA URUSAN PIUTANG NEGARA. Jurnal Private Law.

Desda, Mia Muchia. (2019). ANALISIS PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO KREDIT DALAM MEMINIMALISIR KREDIT. BERMASALAH PADA PT BPR SWADAYA ANAK NAGARI BANDAREJO SIMPANG EMPAT. Jurnal MBIA. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pasaman. Vol. 18 No. 1 (2019)

Dendawijaya, Lukman. (2015). MANAJEMEN PERBANKAN. Bogor : Ghalia Indonesia.

Dwi Antoro, (2015) PENYELESAIAN KREDIT MACET DALAM PERJANJIAN KREDIT DI BANK BRI MLITA YOGYAKARTA, (Skripsi. Yogyakarta: Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga)

Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2024). PROSEDUR PENYELESAIAN KREDIT MACET KUR PADA PT BANK TABUNGAN NEGARA (PESERO) TBK KANTOR CABANG BANDAR LAMPUNG (Laporan Akhir) Oleh LEFIANA AMANDA 2001051067 PROGRAM STUDI D III PERPAJAKAN.

Fitri Aprilia, N., & Akhiruddin, A. (2024). PENANGANAN KREDIT BERMASALAH PADA PERUMDA BPR BANK GRESIK. http://ejournal.unma.ac.id/index.php/entrepreneur.

Fitriani, Evi. (2014). ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT BERMASALAH PADA PT BPR SUPRA BANDUNG. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA).Vol. 3 No.2 Juni 2014.

Judul, H. (2021). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENYEBABKAN KREDIT MACET PADA PRIMKOPPABRI KERTASARI.

Kartika, & Nuswantari, F.(2021), ANALISIS KREDIT MACET DI KOPERASI SIMPAN PINJAM MULIA PRASAMA DANARTA PADA MASA PANDEMI COVID-19.

Kurniandini, Y. D. (2021). ANALISIS PENGELOLAAN KREDIT GUNA MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT BPR BKK MUNTILAN (PERSERODA) SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 TUGAS AKHIR Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Diploma Pada Program Studi Akuntansi Jenjang Diploma Tiga.

Lpn sungai rumbai, p. (2023). RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM TAHUN BUKU 2022. dharmasraya: bpr lpn sr.

Lioni, S.A.L (2024), ANALISIS PERSEPSI KONSUMEN BISNIS SESUDAH PEMBOIKOTAN PRODUK UNILEVER DI KECAMATAN SITIUNG. Skripsi. Fakultas Hukum Dan Ekonomi Bisnis . Universitas Dharmas Indonesia: Dharmasraya.

Made Vhinka Kusumadewi Sutrisn, (2011). ANALISIS PENANGANAN KREDIT MACET DI MASA PANDEMI PADAPT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) TBK. KANTOR CABANG DENPASAR RENON. Penyusun, N.,

Yusriyah, Y., & Achdisty Noordyana, M. (2021). KEMAMPUAN REPRESENTASI MATEMATIS SISWA SMP PADA MATERI PENYAJIAN DATA DI DESA BUNGBULANG (Vol. 1, Issue 1).

Putri, R.D. (2013). ANALISIS PENYELESAIAN KREDIT MACET DI PT. BANK MANDIRI PERSERO PEKANBARU MELALUI ALTERNATIF PENYELESAIAN SENGKETA. Repository Universitas Riau.

Saputra, A. (2019). LAPORAN MAGANG. 5-16.

Wijayanti, N. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM BAGI DIREKSI TERHADAP KREDIT MACET BANK. BUMN BERDASARKAN DOKTRIN BUSINESS JUDGMENT RULE. RechtIdee, Vol. 14, No.1, Juni 2019.

Wulan Safitri, N., dkk. (2024). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KREDIT MACET PADA PT. MANDALA MULTI FINANCE CABANG JEMBER. 2(6). https://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple